

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kabupaten Pakpak Bharat merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sumatera Utara yang tergolong masih muda dan baru berdiri. Kabupaten yang mulanya tergabung dengan Kabupaten Dairi ini terkenal dengan hasil hutannya. Penduduk Pakpak Bharat kebanyakan berprofesi sebagai petani tanaman tua dan muda, hasil komoditas unggulan dari daerah ini adalah buah nenas, Gambir, Kopi, dan masih banyak lagi lainnya.

Kesulitan Dan tantangan dalam kehidupan masyarakat baik yang diakibatkan oleh lingkungan maupun alam yang kurang bersahabat, sering memaksa manusia untuk mencari cara yang memungkinkan mereka untuk keluar dari kesulitan yang dialaminya. Masih banyaknya warga yang tidak melanjutkan pendidikan ke taraf yang memungkinkan mereka menggeluti profesi tertentu, menuntut upaya-upaya untuk membantu mereka dalam mewujudkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi pembangunan bangsa. Sejauh ini, anggaran yang berkaitan dengan pendidikan mereka masih terbatas, sehingga berbagai upaya untuk dapat terus mendorong keterlibatan masyarakat dalam membangun pendidikan terus dilakukan oleh pemerintah. Hal ini dimaksudkan agar makin tumbuh kesadaran akan pentingnya pendidikan dan mendorong masyarakat untuk terus berpartisipasi aktif di dalamnya.

Bertitik tolak dari permasalahan yang dihadapi, pendidikan luar sekolah berusaha mencari jawaban dengan menelusuri pola-pola pendidikan yang ada,

pendidikan kecakapan hidup, pendidikan kepemudaan, keaksaraan dan program pendidikan lainnya yang berbasis nonformal. Kelanggengan lembaga-lembaga tersebut karena tumbuh dan berkembang, dibiayai dan dikelola oleh dan untuk kepentingan masyarakat.

Dalam hubungan ini pendidikan termasuk pendidikan nonformal yang berbasis kepentingan masyarakat lainnya, perlu mencermati hal tersebut, agar keberadaannya dapat diterima dan dikembangkan sejalan dengan tuntutan masyarakat berkaitan dengan kepentingan hidup mereka dalam mengisi upaya pembangunan di masyarakatnya. Ini berarti bahwa pendidikan nonformal perlu menjadikan masyarakat sebagai sumber atau rujukan dalam penyelenggaraan program pendidikannya.

Hasil kajian Tim reformasi pendidikan dalam konteks Otonomi daerah Jalal dan Supriadi (2001), dapat disimpulkan bahwa apabila pendidikan luar sekolah (pendidikan nonformal) ingin melayani, dicintai, dan dicari masyarakat, maka mereka harus berani meniru apa yang baik dari apa yang tumbuh di masyarakat dan kemudian diperkaya dengan sentuhan-sentuhan yang sistematis dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan lingkungan masyarakatnya. Strategi itulah yang perlu terus dikembangkan dan dilaksanakan oleh pendidikan luar sekolah dalam membantu menyediakan pendidikan bagi masyarakat yang karena berbagai hal tidak terlayani oleh jalur formal/sekolah.

Bagi masyarakat yang tidak mampu, apa yang mereka pikirkan adalah bagaimana hidup hari ini, karena itu mereka belajar untuk kehidupan; mereka tidak mau belajar hanya untuk belajar, untuk itu masyarakat perlu didorong untuk

mengembangkannya melalui Pendidikan nonformal berbasis masyarakat, yakni pendidikan nonformal dari, oleh dan untuk kepentingan masyarakat.

Pengelolaan Program pendidikan luar sekolah adalah suatu aktivitas memadukan sumber daya pendidikan khususnya, pendidikan luar sekolah agar lebih selaras dan terkondisikan untuk mencapai tujuan kependidikan yang telah ditetapkan sebelumnya. Pengelolaan program merupakan aktivitas teknis, obyek garapan manajemen yang terbuka pada fungsi perencanaan, pengorganisasian, pergerakan, dan pengendalian.

Pengelola program pendidikan nonformal dilingkungan Dinas Pendidikan Pakpak Bharat telah banyak menjalankan program pendidikan nonformal di berbagai daerah atau desa, pendirian kursus-kursus, seperti kursus menjahit, kursus menganyam bambu. Selain itu pengelola program pendidikan nonformal juga telah mengembangkan program-program pendidikan nonformal yang dibutuhkan masyarakat Pakpak Bharat, misalnya pendidikan kesetaraan, pendidikan kepemudaan dan pendidikan lainnya berbasis masyarakat.

Namun demikian kenyataannya program pendidikan nonformal yang dijalankan tergolong masih rendah kualitasnya dan pelaksanaan yang masih kurang efektif, baik itu karena tutor atau pamong kurang motivasi untuk mengembangkan program tersebut, tempat yang kurang strategis, kurang aktifnya pengelola dan produktivitas kerja pengelola yang masih minim. Selain daripada itu masih ditemukannya penyelenggaraan program pendidikan nonformal di Kabupaten Pakpak Bharat yang diselenggarakan ala kadarnya atau dapat dikatakan masih coba-coba.

Keberadaan program pendidikan nonformal masih mengalami kendala serta pelaksanaannya belum bias menjawab kebutuhan masyarakat. Keberadaan program pendidikan nonformal di berbagai desa yang seolah-dipaksakan kehadirannya tanpa ada pembekalan terhadap pengelolanya yang menimbulkan kesan yang berbeda sehingga penyelenggaraan program pendidikan nonformal masih tampak nuansa proyek. Jika ada bantuan pemerintah, program bisa beraktivitas, sebaliknya jika tidak ada bantuan, maka pelaksanaan program akan vakum. Sehingga tidak heran dilapangan masih dijumpai penyelenggaraan program yang hanya simbolis.

Maka dari itu penulis ingin melihat bagaimana pandangan dari pengelola program nonformal tersebut tentang efektivitas program-program pendidikan nonformal itu sendiri. Berdasarkan uraian di atas penulis merasa tertarik untuk membuat karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul **“Persepsi Pengelola tentang Efektivitas Program Pendidikan Nonformal (PNF) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pakpak Bharat”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pertimbangan penyelenggaraan pogram pendidikan nonformal dengan kebutuhan masyarakat.
2. Kebutuhan masyarakat belum menjadi dasar dalam penyelenggaraan program-program pendidikan nonformal.
3. Kurang aktifnya pengelola dalam memotivasi warga untuk mengikuti program yang dijalankan pengelola.

4. Keberadaan program pendidikan nonformal yang seolah dipaksakan kehadirannya tanpa adanya pembekalan kepada pengelola.
5. Masih ditemukannya penyelenggaraan program pendidikan nonformal yang belum maksimal atau ala kadarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, pikiran, tenaga dan biaya yang penulis miliki untuk dapat mempermudah penulis dalam melakukan penelitian ini, maka penulis memberikan batasan masalah yang akan diteliti adalah **“Persepsi Pengelola Program Pendidikan Nonformal (PNF) tentang Efektivitas Program Pendidikan Nonformal (PNF) di Lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pakpak Bharat”**.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah :Seberapa baik persepsi pengelola tentang efektivitas program pendidikan nonformal di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pakpak Bharat?

1.5 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :Untuk mengetahui persepsi pengelola tentang efektivitas program pendidikan nonformal di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pakpak Bharat.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian pengelolaan program pendidikan nonformal ke arah yang lebih baik.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi pengembangan ilmu dan pendidikan terutama yang berhubungan pengelolaan program pendidikan nonformal. Selain itu, penelitian ini bisa dijadikan bahan masukan untuk kepentingan pengembangan ilmu dalam strategi guna menjadikan penelitian yang lebih lanjut terhadap objek atau aspek lainnya yang belum tercangkup dalam penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Kegunaan penelitian secara praktis diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penilik sebagai bahan masukan dalam membantu peningkatan kemampuan pengelola program pendidikan nonformal.
- b. Bagi pengelola sebagai bahan masukan dalam meningkatkan kualitas pengelolaan program pendidikan nonformal.
- c. Bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan masukan dalam melakukan penelitian tentang pengelolaan program pendidikan nonformal.